

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terciptanya sebuah hal yang dinamakan keadilan bagi pencipta ataupun pemegang hak cipta merupakan tujuan utama dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya yakni dengan munculnya media sosial membuat permasalahan dalam pelanggaran hak cipta menjadi semakin kompleks.

Berdasarkan hasil uraian pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Video yang ditayangkan di media sosial YouTube merupakan salah satu bentuk dari karya audio visual yang dapat dilindungi oleh Hak Cipta. Perlindungan yang diberikan oleh Undang-Undang Hak Cipta mencakup hak moral dan hak ekonomi. Secara umum hak moral adalah hak untuk adanya pencantuman nama pencipta atau pemegang hak cipta pada ciptaannya. Sedangkan, hak ekonomi adalah hak yang dimiliki pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengumumkan, memperbanyak dan menggunakan ciptaannya guna mendapatkan manfaat ekonomis. Dalam penggunaan potongan-potongan video milik seseorang yang merupakan Pencipta atau Pemegang Hak Cipta atas video tersebut dalam hal ini disebut YouTuber oleh YouTuber lain untuk mengambil keuntungan dari kebijakan *payment* yang terdapat di media sosial YouTube tanpa izin merupakan suatu

pelanggaran hak cipta. Sedangkan, bentuk perlindungan dan tanggung jawab yang diberikan YouTube untuk melindungi hak cipta pengguna tertuang pada kebijakan dalam wibesitenya yang berupa lisensi yaitu Lisensi Standar YouTube dan Lisensi Creative Common. Jenis lisensi Creative Common yang digunakan oleh YouTube adalah Lisensi Atribusi CC BY . Sayangnya, masih banyak sekali pengguna YouTube yang belum paham akan mekanisme lisensi seperti ini. Jika kita tidak memilih jenis lisensi apa yang akan kita gunakan, secara otomatis kita akan menggunakan lisensi Standar YouTube yang seharusnya melindungi hak cipta atau video kita. Namun, karena ketidak pahaman orang lain akan lisensi tersebut akan membuat banyaknya peluang terjadinya pelanggaran hak cipta. Ditambah lagi ditambah kurangnya pengawasan dari pihak YouTube yang sejauh ini masih mengandalkan formulir pengaduan untuk mendeteksi adanya kecurangan atau pelanggaran hak cipta mengakibatkan kurang terpenuhinya keadilan bagi pemegang hak cipta di YouTube.

2. Jika terjadi suatu pelanggaran hak cipta, Youtube telah menyediakan formulir pengaduan. Setelah adanya pengaduan makan formulir pengaduan tersebut akan diteliti oleh pihak staff Youtube, jika ditemukan adanya indikasi pelanggaran hak cipta maka video yang terdapat unsur pelanggaran tersebut akan dihapus. Apabila bentuk pelanggaran yang telah dibuat oleh pengguna aktif (YouTuber) tersebut sudah melewati batas atau dalam skala waktu berkali-kali tidak menutup kemungkinan kanal YouTube dari pengguna aktif tersebut akan di *banned* secara permanen. Namun, jika hal pelanggaran hak cipta tersebut menimbulkan dampak yang lebih besar atau

dengan dihapusnya video atau bahkan akun pelaku tetap menimbulkan kerugian kepada pihak yang dirugikan, maka tidak menutup kemungkinan untuk digunakannya penyelesaian melalui jalur hukum. Penyelesaian sengketa yang kemudian diatur oleh Undang-undang Hak Cipta adalah penyelesaian sengketa secara litigasi dan nonlitigasi, dimana penyelesaian hukum nonlitigasi atau secara arbitase merupakan penyelesaian hukum yang pertama kali ditawarkan untuk menyelesaikan masalah seperti itu karena jika dilihat dari choice of law atau tempat pilihan hukum yang dipilih oleh Youtube adalah hukum Negara Bagian California, Amerika. Sehingga diutamakan penyelesaian sengketa melalui jalur nonlitigasi terlebih dahulu.

B. Saran

Perlindungan hak cipta pada media sosial tidak dapat hanya dilakukan oleh YouTube saja, diperlukan juga koordinasi yang baik dengan pihak-pihak Kementerian Hukum dan HAM dan Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai otoritas tertinggi pada bidang hukum dan internet di Indonesia. Selain itu, diperlukan pembuatan peraturan yang lebih jelas terkait video sebagai salah satu objek ciptaan yang dilindungi dan batasan-batasan seberapa besar penggunaan suatu ciptaan dapat dikatakan sebagai pelanggaran hak cipta. Hal lain yang tak kalah penting adalah perlu adanya sosialisasi hukum bagi pengguna media sosial YouTube untuk lebih berhati-hati dan tidak enggan untuk belajar agar lebih memahami berbagai hal terkait aturan Hak Cipta dan pengaturan lisensi sebagai bentuk perlindungan hak cipta secara jelas, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.